

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesenian merupakan karya seni yang diciptakan bukan hanya dinikmati oleh golongan seniman itu sendiri, akan tetapi untuk dinikmati oleh masyarakat luas sebagai apresiator. Kesenian pada dasarnya muncul dari suatu ide atau gagasan dihasilkan oleh manusia yang mengarah kepada nilai-nilai estesis, sehingga dengan inilah manusia didorong untuk menciptakan suatu kesenian yang beraneka ragam, agar di suatu daerah mempunyai ciri khas kesenian masing-masing. Kesenian dalam hidup manusia merupakan ciri khas suatu daerah dimana dengan berkesenian orang dapat mengenal kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku pada daerah tersebut.²

Di era globalisasi saat ini berbagai informasi dari dunia luar telah menyebabkan masuknya pengaruh asing ke dalam berbagai segi kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi, politik, serta sosial budaya. Masuknya kebudayaan asing turut mempengaruhi keberadaan kebudayaan dan kesenian lokal di berbagai wilayah, tidak terkecuali di Desa Segawe. pada bidang kesenian tradisional, pengaruh globalisasi tampaknya semakin membuat kesenian tradisional terdesak.

Para generasi muda kini lebih menyukai budaya kebarat-baratan seperti lagu-lagu barat daripada tembang-tembang tradisional. Mereka menganggap budaya lokal sebagai sesuatu yang kuno dan ketinggalan

²Helda Rakhmasari Hadie, *Pengelolaan Seni di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hlm. 1

zaman sehingga mereka lebih menyukai hal-hal yang dianggap dapat mengarahkan diri mereka menjadi seorang yang modern.³ Adanya fenomena tersebut apabila dibiarkan maka akan menyebabkan terjadinya kemerosotan nilai-nilai budaya dan kesenian lokal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan upaya pelestarian pada kesenian lokal khususnya pada kesenian tari tradisional.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan membentuk suatu wadah yang dapat memfasilitasi serta menjawab permasalahan tentang kemajuan zaman yang berdampak terhadap terdesaknya kebudayaan dan kesenian lokal ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Wadah tersebut dapat berupa sanggar karawitan yang dapat mewadahi dan memperkenalkan berbagai bentuk kebudayaan dan kesenian lokal baik dari segi teori maupun secara praktik seni pertunjukan.⁴ Melalui sanggar karawitan akan dilakukan pembinaan dan pelatihan karawitan bagi masyarakat Segawe yang memiliki keinginan belajar dan mengembangkan bakat karawitan yang mereka miliki sekaligus dapat menjadi bagian dari kegiatan pelestarian budaya lokal. Masyarakat dapat menjadikan sanggar karawitan untuk menjaga eksistensi kebudayaan dan kesenian seni karawitan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivit Eradhinanda menyatakan bahwasanya peranan organisasi atau perkumpulan kesenian berdampak bagi kelestarian kesenian di Daerah

³ Romi Isnanda, *Merawat Kearifan lokal Melalui Sanggar Budaya Lokal*, (Padang: LPPM Universitas Bung Hatta, 2019), hlm. 79

⁴ Pujita Dwi Oktavia dan Artono, *AVATARA E-Journal Pedidikan Sejarah: Perkembangan Sanggar Tari Lung Ayu di Jombang Tahun 2005-2015*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2022), hlm. 3

Dongko. Salah satu organisasi yang berperan aktif untuk menjaga keberadaan seni pertunjukan melalui kegiatan pembelajaran kesenian ini adalah melalui salah satu wadah yang dikelola yakni sanggar. Proses mengembangkan bidang kesenian tertentu dilakukan melalui pembelajaran untuk meningkatkan potensi keterampilan individu dengan pendidikan yang bersifat non formal oleh lembaga atau organisasi dengan penyediaan berbagai fasilitas penunjang belajar kesenian terhimpun dalam sanggar.⁵

Penelitian dari Galih Prasetio menyatakan bahwasanya sanggar merupakan sebuah upaya untuk menampung aspirasi para seniman. Melalui sanggar, para kelompok seniman bisa bertukar pikiran untuk memajukan kesenian.⁶ Selanjutnya penelitian dari Jihan Isaura menyatakan bahwa melalui sanggar seni, pembinaan kesenian dapat terorganisir secara baik sehingga pembinaan dan perkembangannya berakar pada kebudayaan asli atau kelompok masyarakat atau suku bangsa. Melalui atraksi-atraksi seni yang digelar sanggar seni dapat memperkenalkan dan menambah informasi tambahan tentang suatu budaya sehingga dapat diketahui, dihayati, dan dinikmati oleh masyarakat.⁷

Sanggar Karawitan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung merupakan satu-satunya sanggar yang berada di Desa Segawe. Sanggar

⁵ Vivit Eradhinanda, *Peranan Sanggar Purwo Budoyo Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di Desa Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*, (Tulungagung: UIN Satu Tulungagung, 2022), hlm. 4

⁶ Galih Prasetio, *Peran Sanggar Putra Kemuning Dalam Melestarikan Seni Tradisional Angklung Gubrag di Kabupaten Tangerang 1987-2019*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 84

⁷ Jihan Isaura, *Peranan Sanggar "Sekapur Sirih" Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Pekanbaru*, (Riau: Universitas Islam Riau, 2022), hlm. 2

tersebut memiliki tujuan guna melestarikan serta mengembangkan seni budaya lokal dari masyarakat Desa Segawe yakni dengan cara mempersatukan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari kesenian dan memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal kepada masyarakat Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Sanggar Karawitan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Tulungagung merupakan sanggar seni yang didirikan oleh Bapak Harno selaku Ketua Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung. Pak Harno mendirikan sanggar karawitan dengan tujuan untuk melestarikan budaya tradisi khususnya seni karawitan. Mayoritas anggota karawitan bukan dari keluarga seniman, melainkan masyarakat awam yang tinggal di sekitar lingkungan kelompok tersebut. Anggota kelompok ini tidak hanya dari kalangan tua tetapi juga dari kalangan anak-anak dan remaja baik putra maupun putri. Hal tersebut dikarenakan Mbah Markup yang merupakan pimpinan kelompok melihat bahwa banyak dari masyarakat yang tertarik terhadap gamelan. Sanggar karawitan menjadi wadah kegiatan seni serta sebagai sarana hiburan bagi masyarakat, terutama di sekitar wilayah Pagerwojo. Sanggar karawitan tersebut dapat dijadikan tempat bagi pelajar dan generasi muda yang ingin melakukan studi tentang kesenian tradisi Jawa, khususnya seni karawitan.⁸

Sanggar Karawitan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung selalu menjaga eksistensinya dalam ranah kesenian, baik dari segi pertunjukan maupun pengelolaannya. Sanggar tersebut mulai eksis semenjak sanggar

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Markup selaku ketua sanggar dan pelatih karawitan pada tanggal 21 Oktober 2022

diresmikan, yaitu pada tahun 2019 sampai sekarang. Sanggar ini sering tampil di masyarakat bahkan sering dipercaya untuk ikut serta mendukung, melatih, atau tampil dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintah. Sanggar tersebut juga telah menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dengan sanggar-sanggar lainnya di daerah Kabupaten Tulungagung.⁹

Sanggar Karawitan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung juga merupakan salah satu sanggar yang cukup populer di tengah-tengah masyarakat penanggapnya. Sanggar tersebut sering tampil di masyarakat baik pada acara hajatan warga desa maupun acara yang diadakan oleh pemerintah. Dalam sanggar tersebut terdapat enam kelompok karawitan diantaranya yaitu: Setyo Pradonggo TB, Putra Pradonggo, Lukito Sari, Laras Sekar Arum, Selo Kencono, dan Wahyu Wirama. Namun dari keseluruhan kelompok tersebut kelompok Setyo Pradonggo dan Putra Pradonggo lah yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kelompok-kelompok lain masih dalam tahap belajar jadi penampilannya masih kurang menarik.¹⁰

Keberadaan Sanggar Karawitan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung tidak dapat diragukan lagi. Dalam perkembangannya sanggar karawitan ini masih terus berupaya melestarikan dan mengembangkan kesenian karawitan di Desa Segawe di tengah-tengah lajunya arus globalisasi yang berdampak di segala aspek kehidupan masyarakat.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Markup selaku ketua sanggar dan pelatih karawitan pada tanggal 21 Oktober 2022

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Markup selaku ketua sanggar dan pelatih karawitan pada tanggal 21 Oktober 2022

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai sejarah perkembangan serta peran sari Sanggar Karawitan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung. Faktor yang mendorong untuk mengkaji penelitian ini adalah belum adanya buku-buku atau literatur maupun karya tulis ilmiah lain yang membahas terkait sejarah perkembangan serta peran sanggar itu sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Sanggar Karawitan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung Terhadap Masyarakat Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, yang hendak menjadi fokus penelitian penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Sanggar Karawitan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Tulungagung ?
2. Bagaimana peran Sanggar Karawitan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung terhadap masyarakat Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Sanggar Karawitan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Tulungagung
2. Untuk mengetahui peran Sanggar Karawitan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung terhadap masyarakat desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Ada 2 kegunaan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dalam segi teoritis dan segi praktis. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak. Berikut ini dapat dipaparkan beberapa manfaat yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa karya ilmiah sehingga dapat memberikan tambahan wawasan atau khazanah dalam bidang ilmu pengetahuan bagi peneliti dan semua pihak yang membaca penelitian ini mengenai peran sanggar karawitan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung terhadap masyarakat di Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

2. Secara Praktis

Berikut ini dapat dipaparkan manfaat dari penelitian ini bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah wawasan atau khazanah dalam bidang ilmu pengetahuan bagi masyarakat terutama para pemuda-pemudi sebagai literatur mengenai kesenian Jawa yang masih dipertahankan keberadaannya hingga saat ini yang tidak terkikis oleh kesenian Barat.

b. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang akan datang dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai literatur atau daftar rujukan serta bahan kajian penunjang terkait penelitian yang topiknya sama dengan penelitian di atas.

c. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi dinas pendidikan dan kebudayaan guna meningkatkan eksistensi kesenian Karawitan di Kabupaten Tulungagung melalui peningkatan dan pengembangan mutu Sanggar Karawitan dalam rangka memperkaya kebudayaan nasional.

d. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah karya ilmiah untuk perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai referensi daftar bacaan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan jika nanti terjual ke masyarakat.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk memperjelas serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga diperlukan adanya sebuah penegasan istilah diantaranya sebagai berikut:

- a) Peran merupakan sekumpulan harapan dari manusia tentang bagaimana individu harus bersikap dan bertindak dalam kondisi tertentu berdasarkan status sosial dan tugasnya.¹¹
- b) Sanggar merupakan sebuah sarana atau tempat untuk berkumpul bagi para individu maupun kelompok yang pada dasarnya memiliki program atau tujuan dan melahirkan ide-ide baru, yang kemudian dikembangkan sehingga mendapatkan hasil yang bisa dipertontonkan ke masyarakat umum dan diterima serta bisa dinikmati oleh masyarakat tersebut.¹²
- c) Karawitan merupakan sebuah seni suara yang memakai laras slendro dan pelog, dikarenakan di dalam seni karawitan ada dua laras yakni pelog dan slendro¹³
- d) Masyarakat merupakan kumpulan individu yang saling berinteraksi dan hidup bersama secara berkelompok.¹⁴

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), hlm. 50

¹² Tessa Cynthia Pertiwi, dkk., *Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung di Dusun Sukadanaham*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), hlm. 3

¹³ Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan I* (Surakarta: ASKI Surakarta, 1975), hlm 1

¹⁴ Elly M. Setiadi dan Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 5

e) Desa merupakan suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Perlunya penegasan operasional sebagai batasan terkait penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Berdasarkan judul “Peran Sanggar Karawitan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung Terhadap Masyarakat Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Tulungagung” dapat dipaparkan penegasan operasionalnya adalah tentang sanggar karawitan Rumah Budaya Sekar Tanjung Gunung yang di dalamnya memiliki berbagai peranan terhadap masyarakat Desa Segawe sehingga perlu dipertahankan keberadaannya sebagai warisan budaya leluhur atau nenek moyang

F. Sistematika Penulisan

Untuk format penulisan dalam penelitian ini ada 3 bagian yaitu:

1. Bagian Pertama

Bagian pertama berisi sampul depan/cover, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto penulis, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak penelitian

2. Bagian Pokok (Inti)

Bagian pokok tersusun atas 5 bab, perbab dibagi lagi menjadi sub-sub bab, secara garis besar penelitian skripsi ini terdiri atas:

¹⁵ R. Bintarto, *Desa Kota*, (Bandung: Alumni, 2010), hlm.6

- a. BAB I Pendahuluan, peneliti menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan
 - b. BAB II Kajian Pustaka, peneliti menguraikan tentang peran, sanggar karawitan, masyarakat
 - c. BAB III Metodologi Penelitian, peneliti menguraikan tentang metodologi penelitian, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bagian ini metodologi penelitian peneliti menguraikan proses penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan data meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, paparan data, dan temuan penelitian.
 - e. BAB V Pembahasan
 - f. BAB VI Penutup, kesimpulan, dan saran, peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang mampu memberikan wawasan berupa ilmu pengetahuan baik untuk masyarakat maupun mahasiswa dan saran yang diharapkan bermanfaat dan memberi arahan terhadap penelitian.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari sistematika penulisan yaitu: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.